

PAHAM KEISLAMAN TRANSNASIONAL DI KALANGAN PELAJAR SMA (Pendampingan OSIS di MA Kebunrejo Genteng Banyuwangi)

Fathi Hidayah ¹⁾, Ahmad Izza Muttaqin ²⁾

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: hidayahfathi@gmail.com

ABSTRAK

Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang paham-paham Islam transnasional dan cara-cara menangkalnya bagi OSIS MA Kebunrejo Banyuwangi. Tempat pendampingan dipilih dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut berada di naungan pondok pesantren akan tetapi, pemahaman siswa terkait dengan wacana-wacana moderasi Beragama dan paham Islam transnasional masih rendah. Sehingga banyak dari siswanya yang cenderung "tidak peduli" dengan paham-paham tersebut. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah metode RRA dengan menggunakan model triangular. Pelaksanaan pendampingan ini dimulai dari tahap perencanaan kegiatan, pendampingan, seminar moderasi beragama dan perencanaan diskusi mandiri mingguan tentang moderasi beragama.

KATA KUNCI: *Pendampingan, Paham Islam Transnasional, Pelajar*

ABSTRACT

This assistance aims to give an understanding of transnational Islamic understanding and ways to counteract it for the Student Council MA Kebunrejo Banyuwangi. The assistance place was chosen with the consideration that the school was in the shade of the boarding school, however the students' understanding related to discourses of religious moderation and transnational Islam is still low. So many of its students tend to "not care" about these ideas. The method used in this assistance is the RRA method using the triangular model. The implementation of this assistance starts from the stage of activity planning, mentoring, religious moderation seminars and planning of weekly independent discussions on religious moderation.

KEYWORDS: *Mentoring, Transnational Islamic Understanding, Student*

Accepted: January 15 2022	Reviewed: January 20 2022	Published: February 28 2022
------------------------------	------------------------------	--------------------------------

PENDAHULUAN

Paham radikal di Indonesia yang bermuara pada gerakan Islam Transnasional semakin berkembang. Parahnya, gerakan ini menyasar kaum muda dan terpelajar. Gerakan ini yang mulanya menyasar golongan mahasiswa, nyatanya juga sudah merambah ke golongan siswa kelas menengah atas. Analisis ini telah diteliti oleh KH. Muhammad Tolchah Hasan membahas tentang pendidikan dan gerakan radikalisme keagamaan yang semakin mengkhawatirkan pola hubungan keberagamaan di Indonesia (Hasan,2016). Hal ini kemudian mengilhami Kiai Tolchah Hasan menawarkan konsepsi pendidikan multikultural, pemahaman multikultural, kesadaran multikultural untuk menjadi acuan bersama dalam kesadaran kehidupan masyarakat yang pluralis.

Publikasi Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan Jakarta tahun 2011, menguraikan adanya gerakan intoleransi dan radikalisme keagamaan di Indonesia. Lokasi penelitian di kota Makassar Sulawesi Selatan, Kota Depok Jawa Barat, Kota Semarang, Kota Surabaya, Magetan Jawa Timur, Jakarta dan Bogor (Mufid, 2011). Terdapat juga publikasi Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan Jakarta tahun 2010, sebagian isinya membahas tentang pola kehidupan keberagamaan mahasiswa muslim di perguruan tinggi umum (Haedari,2010). Selanjutnya, riset yang dihasilkan Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi beserta tim, dengan judul publikasi *“Radicalism Rising Among Educated People? Research Findings on Professionals, College and High Schools Students”* menunjukkan hasil yang cukup mencengangkan, karena dengan tegas mengatakan bahwa anak-anak sekolah setingkat SMA sudah terpapar paham intoleransi dan radikalisme (Ali dan Purwandi, 2018). Kajian tentang radikalisme di Indonesia juga dilakukan Syamsul Arifin, menemukan dengan jelas dan tegas bahwa salah satu paham yang menjadi anutan masyarakat kontemporer di Indonesia adalah tentang intoleransi dan radikalisme beragama (Arifin,2015).

Kesimpulan dari penelitian-penelitian tersebut menyebutkan; 1) penetrasi ajaran intoleransi dan radikal telah masuk di kalangan terdidik (profesional, mahasiswa dan pelajar), 2) ada indikasi kuat kelompok mahasiswa dan pelajar terpapar ajaran intoleransi dan radikalisme, 3) penetrasi ajaran intoleransi yang anti Pancasila dan NKRI dikalangan pelajar, masuk melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Sebagaimana hasil beberapa kajian dan beberapa penuturan lisan di atas, maka yang paling nampak menjadi salah

satu target gerakan intoleransi dan infiltrasi radikalisme asing adalah anak-anak usia SMA.

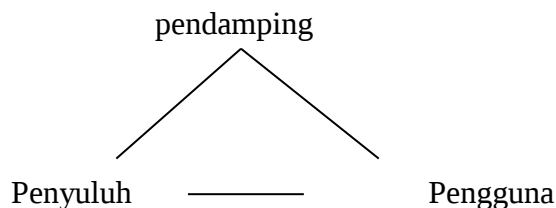
Kondisi subjek dampingan saat ini termasuk sekolah yang banyak diminati masyarakat. Bahkan MA Kebunrejo tersebut termasuk sekolah yang berada di tengah Kota Genteng Banyuwangi. Sekolah ini juga berada di bawah naungan YAPIP Bustanul Makmur. Lokasi pesantren berada di tengah kota, dimana penduduknya mayoritas beragama Islam dan terbiasa hidup berdampingan dengan golongan minoritas, seperti Kristen Katolik, Protestan, Hindu, Budha dan Konghuchu, meminjam bahasa Abdurrahman Mas'ud, termasuk masyarakat yang berislam secara humanis. Dalam bahasa multikulturalisme Benyamin Molan, masyarakat yang cerdas membangun hidup bersama yang stabil dan dinamis. Latar belakang pesantren dengan hampir 70% siswa adalah santri nyatanya belum sepenuhnya bisa membendung paham-paham radikal terutama dari media sosial. Hal ini terlihat dari masih "awam"-nya siswa dengan situs-situs berita berbau radikal, sehingga para siswa cenderung membuka situs-situs berita yang viral tanpa melihat konten materi beritanya. Sikap apatis siswa ini dirasa akan memberikan dampak besar dikemudian hari apabila tidak segera mendapatkan pendampingan tentang pemahaman Islam moderat dan lebih jauh lagi tentang moderasi beragama.

Ada beberapa alasan dalam memilih subjek dampingan ini, di antaranya; *Pertama*, untuk menindak lanjuti penelitian yang pernah dilakukan pada masa dahulu, yang berpusat di kota-kota besar, sehingga dapat diketahui, sampai sejauh mana implikasi gerakan radikalisme dan intoleran itu telah masuk ke kota-kota kecil di daerah. *Kedua*, agar ada tindakan konkrit dari pemerintah daerah, khususnya dari Bakesbangpol, Kementerian Agama (Kemenag-Banyuwangi), juga melibatkan MUI dan beberapa ormas Islam untuk meredam paham ini agar tidak masuk lebih jauh apalagi sampai mengakar kepada masyarakat. Jika dibiarkan maka akan melahirkan pembangkangan-pembangkangan atau pemberontakan yang pada akhirnya akan mengganggu keutuhan Pancasila dan NKRI. *Ketiga*, sebagai bagian dari manusia Indonesia yang menerima Pancasila dan NKRI sebagai warisan sejarah yang perlu dilestarikan, maka pengabdian ini sangat fatal dilakukan, guna mengetahui dan mendeteksi aliran atau kelompok intoleran dan radikal itu agar tidak terlalu jauh mengambil peran di tengah-tengah masyarakat, khususnya di kalangan pelajar setingkat SMA.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan strategi kolaboratif, antara metode penelitian sosial, studi kasus dan juga pemberdayaan masyarakat sekolah pendekatan RRA. Di dalam pengabdian ini misalkan, ada unsur-unsur studi kasus, kajian sosial dan pendampingannya (Bakri,2017). Selain itu, dalam aksinya, pengabdian ini akan melakukan diskusi berkelanjutan, pendampingan, seminar terkait dengan keislaman, kebangsaan, keindonesiaan, dan keorganisasian, yang akan membedah secara luas terkait dengan wacana yang dimaksud, guna memberikan pemahaman dan masukan kepada para siswa, agar mereka tidak dengan mudah dimasuki oleh faham-faham intoleran dan radikalisme.

Kegiatan ini beranggotakan 2 orang pendamping yang bekerjasama dengan masyarakat dengan menggunakan model model triangular,” yaitu antara fungsi pendampingan, penyuluhan, dan masyarakat saling berhubungan, sehingga membentuk segitiga hubungan timbal balik (triangular). Model-model kedua ini lebih menekankan bahwa penyuluh perlu berhubungan dengan peneliti untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, atau harus terjalin hubungan timbal balik antara ketiganya, yaitu: unsur pendamping, penyuluh, dan masyarakat pengguna. Hubungan antara ketiganya bisa setara.



Model yang diterapkan dilapangan, meliputi empat langkah, yaitu: aksi/mengalami, refleksi, integrasi, dan perencanaan. Sebagai proses kegiatan operasionalnya menekankan pragmatisme yang dimulai dari mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan masalah yang riil, lalu merefleksikannya lagi. Menurut Lewin (Dilts,1999), hal-hal praktis jika diikuti dengan refleksi dan analisis, maka akan berupa sumber yang tidak akan kering bagi bahan pengembangan teori (yang dikembangkan dari lapangan). Karena dalam kenyataannya, teori yang demikian jika digunakan sebagai alat analisis akan memberikan contoh praktis yang diterapkan pada situasi riil. Adapun langkah-langkah dalam Pendampingan melalui tahapan program berikut ini: pengenalan masalah/kebutuhan dan potensi serta penyadaran, perumusan masalah dan

penetapan prioritas, identifikasi alternatif-alternatif pemecahan masalah/pengembangan gagasan, pemilihan alternatif pemecahan masalah yang paling tepat, perencanaan kegiatan, pelaksanaan/Pengorganisasian, evaluasi dan rencana tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan yang peneliti lakukan dalam pengabdian ini meliputi perencanaan kegiatan, observasi, pendampingan, seminar moderasi beragama serta perencanaan program mandiri diskusi mingguan moderasi agama. Kegiatan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Perencanaan dilaksanakan guna menyusun kegiatan pendampingan agar pelaksanaan pendampingan berjalan lancar dan sesuai waktu yang ditentukan dalam pendampingan. Perencanaan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 – Desember 2021. Perencanaan meliputi: a) kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di MA Kebunrejo Genteng Banyuwangi. b) Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengurus dan Kepala Sekolah MA Kebunrejo Genteng Banyuwangi dan Pengurus OSIS c) Pengurusan administrasi (surat-menyurat) d) Pendampingan terkait pemilihan situs-situs internet yang mengandung konten moderat dan konten radikal e) Persiapan seminar moderasi beragama f) perencanaan program moderasi beragama oleh OSIS g) Launching program

2. Observasi

Observasi dilaksanakan guna melihat kondisi subjek dampingan sebelum dilaksanakan pendampingan. Observasi ini dilaksanakan pada Oktober 2021

3. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan di bulan oktober 2021 dengan melibatkan siswa MA Kebunrejo Genteng Banyuwangi. Para siswa dilibatkan dalam kegiatan searching referensi untuk mengambil informasi.

4. Seminar Moderasi Beragama

Seminar moderasi beragama dilaksanakan pada 05 November 2021 di Auditorium PP Bustanul Makmur. Dalam seminar ini menghadirkan Dr. Mashudi.,M.Fil.I selaku dosen dan peneliti IAIN Kudus. Kegiatan ini

dilaksanakan guna membentengi pemahaman siswa terhadap paham-paham Islam transnasional yang radikal.



Foto 1: Seminar Moderasi Beragama

5. Perencanaan Program Mandiri Diskusi Mingguan Moderasi Beragama

Perencanaan ini dilaksanakan guna membiasakan subjek dampingan untuk bisa mandiri setelah kegiatan dampingan dilaksanakan.

B. Sasaran

Kegiatan pendampingan ditujukan pada Pengurus OSIS MA Kebunrejo Genteng Banyuwangi. Selanjutnya pengurus OSIS akan menaungi sebanyak kurang lebih 60 siswa/siswi yang terlibat dalam kegiatan ini dan mereka tersebar dalam berbagai tingkatan kelas.

C. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pendampingan secara umum berjalan dengan lancar. Kepala Sekolah dan Pengurus OSIS membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta seminar. Peserta pendampingan adalah siswa/siswi Pengurus OSIS MA Kebunrejo Genteng Banyuwangi. Tempat yang dipakai untuk kegiatan tersebut adalah auditorium MA Kebunrejo. Sebelum melakukan kegiatan seminar moderasi Agama, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali sejauh mana pemahaman dan pandangan siswa tentang Islam transnasional. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai paham-paham Islam yang ada di Indonesia khususnya di Banyuwangi. Selama kegiatan seminar berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi seminar.

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 45 menit dan diakhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta seminar terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan *door prize* sebagai tanda apresiasi dan setelah itu kegiatan seminar ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan siswa/siswi peserta seminar

Adapun kendala yang dijumpai selama proses kegiatan pendampingan adalah usia siswa siswi yang relatif masih muda, sehingga perlu tenaga ekstra untuk membuat siswa siswi tetap memperhatikan pemberian materi.

D. Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah:

1. Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinu untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan para siswa/siswi terutama mengenai paham-paham Islam transnasional.
2. Kegiatan dapat berupa pendampingan dan seminar secara berkelanjutan kepada seluruh siswa/siswi MA Kebunrejo.
3. Diadakan kerjasama dengan instansi yang memiliki wewenang dalam mengedukasi tentang paham-paham Islam.

SIMPULAN

Pendampingan terkait paham Islam Transnasional di MA Kebunrejo Banyuwangi dilakukan dalam rangka untuk membentengi siswa-siswi jenjang menengah atas agar mampu memahami tentang bahaya paham radikal dan cara menangkalnya. Adapun kegiatan yang dilakukan dimulai melalui tahap perencanaan kegiatan, observasi, pendampingan, seminar moderasi beragama dan perencanaan kegiatan diskusi mandiri moderasi beragama setiap minggu. Kegiatan pendampingan berupa pemahaman mencari sumber-sumber informasi yang moderat dari media sosial, pelaksanaan seminar moderasi beragama, dan perencanaan program diskusi mingguan terkait tema-tema moderasi beragama.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman Mas'ud, *Menuju Paradigm Islam Humanis*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Ahmad Syafi'i Mufid (editor), *Perkembangan Paham Keagamaan Transnasional Di Indonesia*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011.
- Benyamin Molan, *Multikulturalisme; Cerdas Membangun Hidup Bersama Yang Stabil Dan Dinamis*, Jakarta: Indeks, 2015.
- Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodihardjo, *Metode Penelitian Sosial Edisi Revisi*, Jakarta: YOI, 2014.
- Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi, *Radicalism Rising Among Educated People? Research Findings on Professionals, College and High Schools Students*, Jakarta: Alvara Reserch Center, 2018.
- M. Amin Haedari (editor), *Sinopsis Kajian Pendidikan Agama Dan Keagamaan 2006-2009*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2010.
- Maskuri Bakri, *Pemberdayaan Masyarakat; Pendekatan RRA dan PRA*, Surabaya: Visi Press, 2017.
- Muhammad Tolchah Hasan, *Ahlus Sunnah Wal Jamaah; Dalam Persepsi Dan Tradisi NU*, Jakarta: Lantabora Press, 2015.
- Muhammad Tolchah Hasan, *Dinamika Kehidupan Religius*, Jakarta: Listafariska Putra, 2000, hlm 95-175.
- Muhammad Tolchah Hasan, *Islam Kita; Menuju Islam Rahmatan Lil Alamin*, Malang: Universitas Islam Malang (UNISMA), 2018.
- Muhammad Tolchah Hasan, *Pendidikan Multikultural; Sebagai Opsi Penganggulangan Radikalisme*, Malang: Unisma, 2016.
- Muhammad Tolchah Hasan, *Wawasan Umum Ahlus Sunnah Wal Jamaah*, Jakarta: Lantabora Press, 2006.
- Robert K Yin, *Studi Kasus Desaian Dan Metode*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Syamsul Arifin, *Studi Islam Kontemporer; Arus Radikalisasi Dan Multikulturalisme di Indonesia*, Malang: Intrans Publishing, 2015.